

Judul : Pemeriksaan Refraksi Subyektif Penderita Miopia Usia Di Atas 40 Tahun
Pengarang : Muhammad Yusuf 17.129
Kode DOI :
Keywords :
Item Type : Karya Tulis Ilmiah
Tahun : 2020

Abstrak

Miopia adalah masalah yang sangat signifikan, bukan hanya karena tingginya prevalensi, tetapi juga karena dapat berkontribusi pada morbiditas visual dan meningkatkan risiko kondisi yang mengancam, karena miopia dikaitkan dengan berkurangnya penglihatan jarak jauh tanpa koreksi optik. Miopia dapat terjadi karena bola mata yang terlalu panjang atau karena kelengkungan kornea yang terlalu besar sehingga cahaya yang masuk tidak difokuskan secara baik dan objek jauh tampak buram disebut juga dengan rabun jauh. Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode deskriptif dari data kepustakaan mengenai pemeriksaan refraksi subyektif pada penderita miopia untuk mengetahui dioptri lensa koreksi yang tepat dengan tujuan tercapainya visus terbaik.

Kata kunci : Miopia, Prevalensi, Deskriptif, Dioptri, Visus

Abstract

Myopia is very significant problem, not only because of its high prevalence, but also because it can contribute to visual morbidity and increase the risk of threatening conditions, because myopia is associated with reduced distance vision without optical coreection. Myopia can occur because the eyeball is too long or because the curvature of the cornea is too large so that the incoming ligh is not well focused and distant object appear blurry, also called farsightedness. In this paper, the authors use descriotive methods from the literature data on subjective refraction examinations in myopia sufferers to find out the correct correction lens diopters with the aim od achieving the best vision.

Keywords: *Myopia, Prevalence, Descriptive, Diopters, Visus*

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Pernyataan Orisinalitas.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Tulis Ilmiah Untuk Kepentingan Akademis.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Abstrak.....	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Tabel.....	xii
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	2
C. Metode Pengumpulan Data	2
D. Sistematika Penulisan	2
BAB I KERANGKA TEORITIS	4
A. Anatomi Bola Mata.....	4
B. Kelainan Refraksi.....	6
C. Miopia.....	7
1. Definisi Miopia.....	8
2. Klasifikasi Miopia.....	8
3. Gejala Miopia	10
4. Koreksi Miopia.....	11

D. Emmetropia.....	12
E. Pemeriksaan Refraksi Subjektif.....	13
1. Tahapan Tahapan Pemeriksaan Refraksi Subjektif.....	13
2. Peralatan Yang Dibutuhkan Dalam Pemeriksaan Refraksi Subjektif.....	16

BAB II PERMASALAHAN PEMERIKSAAN REFRAKSI SUBYEKTIF PENDERITA MIOPIA USIA DI ATAS 40 TAHUN

A. Permasalahan Yang Muncul Akibat Kurangnya Pengetahuan Pasien Akan Kelainan Refraksi Yang Di Alami Dan Tidak Terkoreksinya Addition.....	27
B. Kurangnya Pengetahuan Dan Keterampilan Pemeriksa Mengenai Prosedur Pemeriksaan.....	27
C. Permasalahan Yang Muncul Akibat Ketidaktepatan Jarak Pemeriksaan.....	28
D. Permasalahan Kurang Tersedianya Peralatan.....	28

BAB III PENYELESAIAN MASALAH PEMERIKSAAN REFRAKSI SUBYEKTIF PENDERITA MIOPIA USIA DI ATAS 40 TAHUN

A. Permasalahan Yang Muncul Akibat Kurangnya Pengetahuan Pasien Akan Kelainan Refraksi Yang Di Alami Dan Tidak Terkoreksinya Addition.....	29
B. Penyelesaian Permasalah Pengetahuan dan Keterampilan Pemeriksa Mengenai Teknik Pemeriksaan.....	30

C. Penyelesaian Permasalahan Yang Muncul Akibat	
Ketidaktepatan Jarak Pemeriksaan.....	31
D. Penyelesaian Permasalahan Kurang Tersedianya Peralatan.....	32
BAB IV PENUTUP	35
A. Kesimpulan	35
B. Saran.....	37
DAFTAR REFERENSI.....	38
ILUSTRASI KASUS.....	40

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penulisan

Kelainan refraksi atau ametropia adalah suatu keadaan refraksi dimana sinar sinar sejajar yang berasal dari jarak tak terhingga masuk ke mata tanpa akomodasi dan dibiarkan tidak tepat di retina.

Di Indonesia kelainan refraksi merupakan penyebab terbanyak gangguan penglihatan. Berdasarkan hasil survei Kesehatan Indera Penglihatan dan Pendengaran tahun 1993 – 1996, kelainan refraksi menempati urutan pertama dalam 10 penyakit mata yang banyak diderita di Indonesia

Pemeriksaan koreksi kelainan refraksi dapat dilakukan dengan pemeriksaan subjektif dan objektif. Pemeriksaan refraksi subjektif adalah pemeriksaan mata (refraksi) dimana ada kerja sama antara penderita dan pemeriksa. Pemeriksaan refraksi dapat dilakukan dengan menggunakan pemeriksaan trial and error dan snellen chart.

Dalam karya tulis ilmiah ini pemeriksaan refraksi akan dilakukan dengan menggunakan pemeriksaan refraksi subjektif. Namun kelemahan dari metode ini adalah bahwa hasil refraksi bergantung sepenuhnya pada respon pasien, sehingga diperlukan komunikasi yang baik antara refraktor(pemeriksa) dan pasien, termasuk dalam menggunakan istilah tertentu, misalnya lebih jelas atau lebih kabur. Pada karya tulis ilmiah ini penulis mengambil sampel pada pasien berusia 40 tahun keatas

DAFTAR REFERENSI

Budiono, Syamsul., et al. (2013). Buku Ajar Ilmu Kesehatan Mata. Surabaya: Airlangga University Press

<https://books.google.co.id/books?id=HcKIDwAAQBAJ&pg=PA14&dq=kelainan+refraksi&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwi51JHh79rpAhWBcn0KHZ2JDHUQ6AEIRTAE#v=onepage&q=kelainan%20refraksi&f=false> di unduh pada 01 Juni 2020 pukul. 09.45WIB

David A. Goss, O.D., et al (1997) *Optometric Clinical Practice Guideline Care of the Patient With Myopia*. E Book - American Optometric Association.

dr. Kevin Adrian (23 Desember 2017) Melihat Lebih Dalam Anatomi Mata Anda <https://www.alodokter.com/melihat-lebih-dalam-anatomi-mata-anda> Diakses pada 10 Juni 2020 pukul 20.30 WIB

dr. Tjin Willy (17 Mei 2019) Miopi (Rabun Jauh) <https://www.alodokter.com/rabun-jauh> Diakses pada 10 Juni 2020 pukul 21.30 WIB

Grosvenor, Theodore. (2007). *Primary Care Optometry (Fifth Edition)*. Philadelphia :ButterworthHeinemannElsevier.

http://books.google.co.id/books?id=uEmQKPAOwccC&printsec=frontcover&dq=primary+care+optometry&hl=en&sa=X&ei=z7R_UdeRLMjWrQeOmoGQCA&redir_esc=y#v=onepage&q=primary%20care%20optometry&f=false di unduh pada 15 Juni 2020 pukul. 09.45WIB

Ilyas, Sidarta & Yulianti, Sri Rahayu. (2013). Ilmu Penyakit Mata (edisi keempat). Jakarta : Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Irkham, Agus M. (2017). Mata, Cinta dan Terang Semesta. Jakarta : PT Gramedia. Hal.142

https://books.google.co.id/books?id=gidIDwAAQBAJ&pg=PA141&dq=jarak+pemeriksaan+baca&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiR3tej99vpAhVieX0KHSyFA_MQ6AEINzAC#v=onepage&q=jarak%20pemeriksaan%20baca&f=false Diunduh pada 12 Juni 2020 pukul 20.45 WIB

Maksus, Anung Inggito. (2016). Standar Prosedur Pemeriksaan Refraksi untuk Refraksionis Optisien (Diploma Optometris). Jakarta : Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Permenkes Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Optikal. Jakarta. Hal. 12-13
http://www.hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No._1_ttg_Penyeleenggaraan_Optikal_.pdf Diunduh pada 15 Juni 2020 pukul 20.23 WIB

Wikipedia Ensiklopedia bebas. (2019) Rabun Jauh
https://id.wikipedia.org/wiki/Rabun_jauh

Wikipedia The Free Encyclopedia. (2019). *Pupillary Distance*.
https://en.wikipedia.org/wiki/Pupillary_distance Diunduh pada 2 Juni 2020 pukul 10.09 WIB.